

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara khusus, hal ini berarti meningkatkan Sumber Daya Manusia. Salah satu masalah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dan intelektual di Indonesia adalah rendahnya minat baca mahasiswa baik melalui buku, jurnal maupun dalam surat kabar sebagai media informasi. Tahun 1993, Badan Pertimbangan Pendidikan nasional (BPPN) yang terdiri dari pakar pendidikan, mengungkapkan di surat kabar Suara Pembaruan (1993:15): “Berdasarkan penelitian terhadap beberapa perguruan tinggi serta perorangan, mutu pendidikan di Indonesia merosot, terutama dalam hal pembentukan sikap dan perilaku anak didik”. Sedangkan menurut Prof.dr.Haryati Subadio (1990:15) mengungkapkan bahwa: “Tingkat intelektual masyarakat Indonesia, dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan India, masih lebih rendah”.

Maraknya pendapat dan kecemasan yang muncul di tengah masyarakat tentang rendahnya minat membaca masyarakat pendidikan khususnya perguruan tinggi disebabkan mahasiswa belum mampu memaksimalkan potensi akademiknya untuk berkontribusi memajukan tingkat intelektual bangsa ini. Menurut Imam

Waluyo, 1989 : “Minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, bahkan tergolong salah satu terendah di dunia”. Sedangkan Indonesia telah di akui oleh dunia internasional sangat berhasil dalam pemberantasan buta huruf, tetapi ternyata belum dapat memaksimalkan budaya membaca.

Melihat perkembangan jaman yang pesat dan membuat ilmu pengetahuan semakin kompleks, aktifitas membaca telah menjadi keharusan bagi masyarakat apalagi mahasiswa. Namun ironisnya, situasi ini berkebalikan dengan mahasiswa pada saat ini. Seperti yang diungkapkan Veri Nurhansyah Tragistina, 2007 dalam artikelnya tentang menyoal minat baca mahasiswa: “Mahasiswa menjadi begitu ketergantungan dengan dosen sehingga bahan perkuliahan hanya mengandalkan pada apa yang diberikan dosen, mahasiswa menjadi kehilangan kreatifitas dalam menggali sumber-sumber lain dalam memperkaya pengetahuan atas disiplin ilmu yang dipelajarinya”.

Rendahnya minat membaca ini cukup fatal akibatnya, mahasiswa semakin miskin pengetahuan dan informasi yang bergerak semakin cepat. Selain itu, mahasiswa pun menjadi tidak produktif dalam menghasilkan karya-karya intelektual yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh bangsa ini untuk kemajuan pendidikan.

Minat membaca yang baik dapat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan terus menggali informasi dan menambah wawasan, karena mahasiswa

yang berminat untuk meningkatkan budaya membaca akan berusaha lebih keras untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Angela Arliandani, 2004 dalam karya tulisnya yang berjudul Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Sebagai Upaya Mengoptimalkan Manfaat Perpustakaan dan Pembentukan Kepribadian:

“Minat membaca itu sendiri dipengaruhi oleh faktor psikis, fisik dan lingkungan yang ketiganya saling melengkapi. Mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan siap belajar dan menyerap ilmu pengetahuan karena mereka tahu akan keuntungan dan kepuasan pribadi yang diperoleh lewat pengalaman belajar”.

Minat membaca tidak dapat lepas dari adanya sarana, wadah dan media sebagai sumber dan kebutuhan informasi. Adapun kebutuhan informasi adalah kebutuhan kodrati manusia yang merupakan syarat mutlak bagi perkembangan manusia, baik secara individu maupun anggota masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan informasi yaitu dengan membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1990:203) : “Membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan aspek berpikir dan bernalar agar dapat diambil makna dari isi bacaan, yang pada akhirnya makna isi bacaan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Sedangkan menurut Ani Yuliani, 2003 dalam skripsinya yang berjudul minat siswa kelas lima SD untuk membaca media cetak: “Membaca adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang yang hidup di dunia ini karena membaca adalah suatu kemampuan yang membuat seseorang dapat mempertahankan hidupnya dan suatu kemampuan yang dapat menghasilkan suatu pengetahuan”.

Surat kabar atau yang lebih yang dikenal dengan istilah koran merupakan media cetak yang berperan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan memiliki hubungan erat dengan minat baca. Surat kabar sebagai media massa memiliki berbagai macam peran. Seperti yang diungkapkan Onong Uchjana Effendy (1993:94): “Surat kabar memiliki fungsi dalam menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi *audience*”.

Tujuan utama masyarakat membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Karenanya sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita dengan tujuan untuk menyampaikan informasi. Sebagaimana yang diungkapkan Susanto (1977: 3):

”Dalam kehidupan manusia, informasi mempunyai peranan yang penting, karena informasi adalah nama untuk kegiatan pengawasan terhadap apa yang ditukar dan menukarkan dengan dunia luar, sehingga kita dapat menyesuaikan diri terhadapnya dan berdasarkan informasi tersebut memang dirasakan bahwa penyesuaian diri terjadi karena penyesuaian diri disini maksudnya penggunaan komunikasi dalam arti menggunakan dan menerima informasi”.

Perkembangan media informasi khususnya surat kabar saat ini sedang mengalami perubahan, dimana media massa harus dapat lebih terbuka dalam menulis atau menginformasikan suatu masalah atau peristiwa. Media, khususnya media cetak juga terus berusaha sebaik mungkin dalam memuat berita-berita untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi.

Kurangnya budaya dan minat baca mahasiswa khususnya dalam membaca surat kabar karena kecenderungan adanya pemikiran bahwa informasi dan berita yang disajikan surat kabar kurang menarik dari informasi dan berita yang disiarkan di televisi atau yang didapatkan dari internet. Sebagaimana data BPS, 2006 :

“Masyarakat Indonesia belum menunjukkan kegiatan membaca surat kabar sebagai sumber utama mendapatkan informasi, masyarakat lebih memilih menonton TV (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) dan membaca koran (23,5%). Koran atau surat kabar memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca demi kemajuan masyarakat Indonesia”.

Penelitian yang dilakukan Tarigan (1993:11) menjelaskan: “Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kuantitas dan kualitas dalam bacaan yang dihasilkan oleh para penulis atau pengarangnya dan juga dari tinggi rendahnya minat baca warga negara bangsa tersebut, terlebih minat baca para siswa, mahasiswa dan cendekiawan bangsa tersebut”.

Dalam pemanfaatan surat kabar sebagai media dalam dunia pendidikan, jelaslah bahwa surat kabar ini menjalankan peran utama berupa penyebaran informasi, mendidik (memberi pembelajaran), menyampaikan kritik sosial (terutama terhadap kondisi dan situasi juga isu-isu pendidikan saat ini) dengan tujuan perbaikan kondisi peningkatan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Era globalisasi menyebabkan masyarakat termotivasi untuk membaca dan berlangganan surat kabar karena pada dasarnya sifat manusia ingin mengetahui

sesuatu yang telah, sedang, dan akan terjadi. Selain berbentuk peristiwa, informasi juga disajikan dalam bentuk artikel atau tulisan lainnya seperti komentar yang juga tersaji dalam rubrik "Pendidikan". Keseluruhannya itu dimaksudkan untuk mendidik dan mempengaruhi orang lain.

Perkembangan teknologi percetakan telah mengakibatkan proses percetakan semakin cepat, sehingga surat kabar semakin memasyarakat karena harganya murah dan bisa terjangkau oleh masyarakat kecil dan awam sekalipun, sehingga surat kabar tidak kalah bersaing dengan media massa lain seperti majalah, televisi, radio siaran dan film bahkan internet sekalipun. Berbeda pula dengan media massa lainnya, surat kabar dalam menyajikan informasi memiliki kelebihan untuk dapat dibaca setiap saat dan dapat dikaji ulang, didokumentasikan, serta digunakan sebagai bukti untuk kepentingan tertentu. Untuk itulah tidak dapat dipungkiri bahwa media massa tercetak harian seperti halnya surat kabar menyajikan berita atau informasi yang berguna.

Surat kabar dalam penyajiannya tidak dapat lepas dari berita-berita dan informasi pendidikan, hal ini terlihat dengan sebagian besar surat kabar yang mempunyai rubrik "Pendidikan" di dalam bagian beritanya, salah satunya seperti surat kabar atau Harian Umum Pikiran Rakyat sebagai salah satu media surat kabar terbesar di Jawa Barat dan setiap harinya menyajikan berita-berita, artikel dan opini

yang terdapat pada rubrik "Pendidikan" dimana pada bagian rubrik "Pendidikan" ini berisi berita, informasi dan opini tentang masalah-masalah dan isu-isu pendidikan yang sedang hangat dan menjadi perbincangan publik.

Melihat permasalahan betapa pentingnya peran surat kabar khususnya sebagai media informasi pendidikan, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan rubrik "Pendidikan" Harian Umum Pikiran Rakyat dengan minat baca mahasiswa. Dengan demikian terlihat jelas bahwa Harian umum Pikiran Rakyat sebagai surat kabar terbesar di Jawa Barat yang bila dilihat dari usia penerbitannya yang cukup lama dan tulisan pemberitaannya yang berkualitas maka dapat disebut sebagai salah satu media massa cetak sebagai sarana informasi yang terpercaya dalam hubungannya dengan minat baca mahasiswa khususnya dalam penyajian berita-berita pendidikan di dalam wadah rubrik "Pendidikan".

Rubrik "Pendidikan" dan minat baca mahasiswa diharapkan dapat memiliki korelasi erat karena informasi dan berita yang ada di rubrik "Pendidikan" dapat dijadikan wadah dan media untuk mahasiswa menggali ilmu dan wawasan juga referensi bagi disiplin ilmu yang dipelajari khususnya bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka masalah yang diteliti di skripsi ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Hubungan rubrik “Pendidikan” Harian Umum Pikiran Rakyat Dengan Minat Baca Mahasiswa”

Secara lebih rinci permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian rubrik “Pendidikan” Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari isi berita, teknik penulisan dan gaya bahasa?
2. Bagaimana minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan?
3. Bagaimana hubungan antara rubrik “Pendidikan” Harian Umum Pikiran Rakyat dengan minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan dilihat dari isi berita dan pemenuhan kebutuhan informasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meneliti secara mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana hubungan rubrik “Pendidikan” di Harian Umum Pikiran Rakyat dengan minat baca mahasiswa.

Tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyajian rubrik “Pendidikan” Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari isi berita, teknik penulisan dan gaya bahasa.
2. Untuk mengetahui minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara rubrik “Pendidikan” Harian Umum Pikiran Rakyat dengan minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan dilihat dari isi berita dan pemenuhan kebutuhan informasi?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa Teknologi pendidikan dalam ketertarikan membaca surat kabar, khususnya rubrik “Pendidikan” terutama dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan.

2. Rubrik Pendidikan Pikiran Rakyat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan rubrik “Pendidikan” Harian Umum Pikiran Rakyat juga dapat dijadikan bahan masukan bagi redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat dalam meningkatkan kualitas penyajian berita khususnya bagi pembaca juga pemerhati rubrik “Pendidikan.

3. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbang pemikiran bagi para ahli pendidikan dan pengembangan media, khususnya untuk seorang perekayasa pembelajaran yaitu jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Sehingga dapat lebih berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran.

#### 4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang rubrik “Pendidikan” Harian Umum Pikiran Rakyat sebagai media informasi dan pendidikan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa juga untuk kontribusi kedepannya agar cita-cita penulis untuk melanjutkan perkuliahan dan bekerja dalam bidang ilmu komunikasi dan linguistik dapat terwujud berkat bantuan penelitian ini.

#### 5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti-peneliti selanjutnya sehingga dijadikan dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lainnya. Penelitian yang mengambil permasalahan tentang minat membaca dapat lebih baik dengan memperluas sampel, tidak hanya mahasiswa di jurusan tetapi mahasiswa universitas sendiri.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Rubrik pendidikan merupakan kolom atau bagian dari surat kabara yang berisikan informasi dan berita juga opini yang dibuat oleh wartawan dan praktisi pendidikan.
2. Surat kabar adalah media yang berbentuk cetak, berisi informasi dan berita yang diterbitkan dalam periode tertentu, memiliki kelebihan dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat dengan harga terjangkau dan dapat didokumentasikan.
3. Membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan aspek berpikir dan bernalar agar dapat diambil makna dari isi bacaan, yang pada akhirnya makna isi bacaan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Minat membaca adalah keinginan, kemauan dan motivasi untuk membaca

#### **F. Asumsi**

Menurut Winarno Surakhmad (1985 : 96) bahwa asumsi atau postulat adalah yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang di hadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan asumsi sebagai berikut :

1. Surat kabar dapat memberikan informasi yang terpercaya sehingga dapat dijadikan salah satu media pendidikan dan menambah wawasan dan informasi baik di lingkungan kampus, sosial atau masyarakat. Surat kabar dalam penyajiannya tidak dapat lepas dari berita-berita dan informasi pendidikan.
2. Minat membaca merupakan suatu keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan kompleks yang diperlukan bagi setiap orang untuk mengetahui segala sesuatu yang diperlukan untuk kehidupan.
3. Minat membaca memiliki korelasi erat dengan keinginan membaca, sebab dorongan dari tiap individu untuk melakukan suatu kegiatan mengeja, menganalisis dan memahami proses membaca untuk mendapatkan pemahaman dari informasi yang disampaikan berasal dari minat membaca.